

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



**PERSPEKTIF FIQH MUAMALAH TENTANG PRAKTEK JUAL
BELI KOSMETIK DI PASAR SENJA PANAM KELURAHAN
SIMPANG BARU KECAMATAN TAMPAN
KOTA PEKANBARU RIAU**

SKRIPSI



Oleh

**WAN RIA OKTAVIA
11522205102**

PROGRAM S1

**JURUSAN HUKUM EKONOMI SYARI'AH
FAKULTAS SYARI'AH DAN HUKUM**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM
RIAU-PEKANBARU**

1441 H/ 2019 M

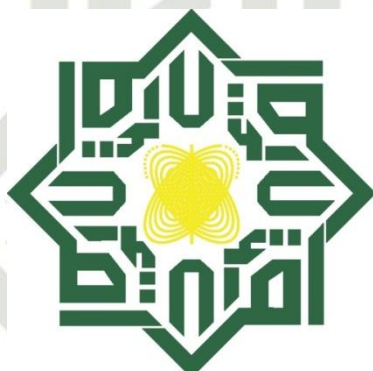
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**PERSPEKTIF FIQH MUAMALAH TENTANG PRAKTEK JUAL
BELI KOSMETIK DI PASAR SENJA PANAM KELURAHAN
SIMPANG BARU KECAMATAN TAMPAN
KOTA PEKANBARU RIAU**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi
Syarat-Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Hukum (SH)



UIN SUSKA RIAU

Oleh

**WAN RIA OKTAVIA
11522205102**

PROGRAM S1

**JURUSAN HUKUM EKONOMI SYARI'AH
FAKULTAS SYARI'AH DAN HUKUM**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM
RIAU-PEKANBARU**

1441 H/ 2019 M

1. Dilarang menyalin atau mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan atau menyebutkan sumber.
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

PERSETUJUAN

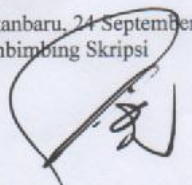
Skripsi dengan judul: PERSPEKTIF FIQIH MUAMALAH TENTANG PRAKTEK JUAL BELI KOSMETIK DI PASAR SENJA PANAM KELURAHAN SIMPANG BARU KECAMATAN TAMPAN KOTA PEKANBARU.

Yang ditulis:

Nama : Wan Ria Oktavia
Nim : 11522205102
Program Studi : Hukum Ekonomi Syariah

Dapat diterima dan disetujui untuk diujikan dalam siding Munaqasyah Fakultas Syariah dan Hukum Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Pekanbaru, 24 September 2019
Pembimbing Skripsi


Ade Fariz Fahrullah, M.Ag
NIP. 196711122005011006

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul *Perspektif Fiqih Muamalah Tentang Praktek Jual Beli Kosmetik di Pasar Senja Panam Kelurahan Simpang Baru Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru Riau*, yang ditulis oleh :

Nama : Wan Ria Oktavia
NIM : 11522205102
Program Studi : Hukum Ekonomi Syariah

Telah dimunagasyahkan pada :

Hari / Tanggal : Senin, 21 Oktober 2019
Waktu : 13.30 WIB
Tempat : Ruang Sidang Munaqasyah Fakultas Syariah dan Hukum

Telah di perbaiki sesuai dengan permintaan Tim Penguji Munaqasyah Fakultas Syariah dan Hukum Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Pekanbaru, 21 Oktober 2019 M
TIM PENGUJI MUNAQASYAH

Ketua
Wahidin, M.Ag

Sekretaris
Ade Fariz Fahrullah, M.Ag

Penguji I
Drs. Arifuddin, M.A

Penguji II
Drs. Yusran Sabili, M.Ag

Mengetahui :
Dekan Fakultas Syariah dan Hukum



Dr. H. Hajar, M.Ag

19580712 198603 1 005

ABSTRAK

PERSPEKTIF FIQIH MUAMALAH TENTANG PRAKTEK JUAL BELI KOSMETIK DI PASAR SENJA PANAM KELURAHAN SIMPANG BARU KECAMATAN TAMPAN KOTA PEKANBARU RIAU

Oleh : Wan Ria Oktavia

Nim : 11522205102

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui perspektif fiqih muamalah tentang praktek jual beli kosmetik di Pasar Senja Panam Kelurahan Simpang Baru Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru. Jual beli kosmetik adalah salah satu bentuk dari muamalah yang disyariatkan Allah sebagai suatu kebebasan dan kemudahan bagi hambanya untuk memenuhi kebutuhan hidup. Hukum jual beli kosmetik pada dasarnya diperbolehkan dalam Islam. Hanya saja dalam praktek jual beli di Pasar Senja banyak terjadi kecurangan dalam memanipulasi kesamaan bahan yang terkandung dalam produk dan menyembunyikan kualitas produk. Faktor inilah yang akan penulis teleti dengan menggunakan pendekatan fiqih muamalah terhadap pelaksanaan jual beli kosmetik di Pasar Senja Panam.

Dari sinilah penulis mencoba untuk menelusuri dan meneliti bagaimana tinjauan fiqh muamalah dalam jual beli kosmetik. Apakah sudah sesuai dengan hukum Islam atau belum. Dalam penulisan skripsi ini, jenis penelitian yang digunakan penulis adalah penelitian lapangan melalui observasi Pasar Senja, wawancara kepada 3 orang penjual kosmetik, dan penyebaran angket secara langsung kepada 35 pembeli kosmetik di Pasar Senja. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif yang bertujuan mendeskripsikan atau menjelaskan sesuatu hal sesuai dengan keadaan yang sebenarnya, sehingga memberikan gambaran yang jelas tentang situasi lapangan.

Berdasarkan penelitian yang penulis lakukan, dapat disimpulkan bahwa menurut realita yang terjadi di lapangan dari hasil penyebaran angket kepada pembeli banyak yang menyadari bahwa produk kosmetik tiruan tidak sesuai dengan kulit mereka, keamanan kosmetik juga ditutupi dan mengandung tipu daya. Sedangkan hasil dari wawancara kepada 3 orang penjual kosmetik 2 diantaranya mengaku bahwa saat menjelaskan spesifik produk kosmetik banyak yang ditutupi dan menyamakan dengan brand tertentu.

Menurut pandangan Islam melalui perspektif Fiqih Muamalah terhadap jual beli kosmetik di Pasar Senja Panam adalah merupakan jual beli yang terdapat *gharar* didalamnya karena mengandung unsur penipuan baik secara sadar maupun tidak sadar yang dilakukan oleh penjual.

Kata Kunci : Fiqh Muamalah, jual beli kosmetik.

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

KATA PENGANTAR

Segala puji serta syukur penulis haturkan kehadiran Allah Subhanahu Wa Ta'ala yang telah mencurahkan limpahan rahmat, taufiq, dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini dengan penuh tanggung jawab. Shalawat serta salam tidak lupa penulis curahkan kepada sang revolusioner abadi Nabi Muhammad Shallallahu 'Alaihi Wa Sallam yang senantiasa kami harapkan syafaatnya.

Dengan segala kerendahan hati, penulis mempersembahkan karya yang berjudul "Perspektif Fiqih Muamalah Tentang Praktek Jual Beli Kosmetik Di Pasar Senja Panam Kelurahan Simpang Baru Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru Riau" sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana strata 1 (S1). Penulisan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya dukungan, bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada :

1. Orang tua tercinta Ayahanda H.Wan Amiruddin dan Ibunda Nurhayati yang telah membesarkan, mendidik dan membimbing penulis dengan penuh kasih sayang dan kesabaran. Terimakasih Ayahanda dan Ibunda atas segala do'a, motivasi dan dukungannya baik secara moril maupun materil sehingga penulis dapat melaksanakan perkualahan sampai menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Prof. Dr. H. Ahmad Mujahidin, S.Ag. M.Ag, selaku Rektor UIN Sultan Syarif Kasim Riau beserta staf.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Bapak Dr. Drs. H. Hajar, M.Ag, selaku Dekan Fakultas Syari'ah dan Hukum UIN Sultan Syarif Kasim Riau.

Bapak Dr. Drs. Heri Sunandar, MCL, selaku Wakil Dekan I. Dr. Wahidin, S.Ag, M.Ag, selaku Wakil Dekan II. Bapak Dr. H. Magfirah, MA selaku Wakil Dekan III Fakultas Syari'ah dan Hukum UIN Sultan Syarif Kasim Riau.

5. Bapak Drs. Zainal Arifin, MA dan Ibu Dra. Nurlaili, M.Si selaku Ketua dan Sekretaris Jurusan Fakultas Syari'ah dan Hukum UIN Sultan Syarif Kasim Riau.

6. Bapak Dr. H. Ismardi, M.Ag, selaku Pembimbing Akademik yang telah banyak memberikan ilmu serta arahan kepada penulis.

7. Bapak Ade Fariz Fahrullah, M.Ag, selaku Pembimbing Konsultasi Proposal sekaligus Pembimbing Skripsi yang telah meluangkan waktu, memberikan arahan dan masukan kepada penulis untuk menyusun dan menyelesaikan skripsi ini.

8. Seluruh Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Syari'ah dan Hukum UIN Sultan Syarif Kasim Riau yang telah memberikan ilmu yang berharga kepada penulis selama perkuliahan dan penyusunan skripsi ini.

9. Seluruh Staf dan Karyawan akademik Fakultas Syari'ah dan Hukum UIN Sultan Syarif Kasim Riau.

10. Keluarga tersayang, Kakak, Abang dan Adik penulis Lismawati, Iramahyudin, Wiwin Dya Wati, Intan Permata Sari, Wan Aulian Fitri Rahmi, Wan Deswita Maharani dan semua keluarga yang telah memberikan bantuan materil dan memberikan semangat bagi penulis.

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Seluruh keluarga besar Hukum Ekonomi Syariah terutama angkatan 2015 yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu, yang selalu memberikan do'a serta dukungan kepada penulis.

Kepada sahabat-sahabat seperjuangan Aden Ahmad Hasyim Mufi, Rahma Oktiana Hidayah, Mila Aryani, Ainun Amelya, Syofri Ilham, Ujang Kurniawan, Nurwahyuni, Marliza, Rubiansyah, Sitik, Nova, Aini, teman tidurku Yosi Novianti, Intan Rahmani, Yola Oktayantika. Serta sahabat yang selalu ada Hesti Desviana, Nilam Cahaya, Ananda sefika dan teman kerja Ita, Bang Habibi, Sita yang telah banyak memberikan dorongan dan doa kepada penulis selama menempuh perkuliahan hingga selesai.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan dan kelemahan. Namun demikian, semoga skripsi ini mampu memberi sedikit manfaat bagi penulis khususnya dan bagi para pembaca serta seluruh praktisi yang berhubungan dengan skripsi ini.

Pekanbaru, September 2019

Penulis,

Wan Ria Oktavia

NIM : 11522205102

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL.....	vii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Batasan Masalah	6
C. Rumusan Masalah.....	7
D. Tujuan Penelitian dan Kegunaan Penelitian	7
E. Teknik Penelitian.....	8
F. Sistematika Penulisan	11
BAB II GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN	
A. Letak Geografis dan Demografis Kelurahan Simpang Baru	12
B. Agama dan Pendidikan.....	15
C. Sosial Budaya dan Adat Istiadat.....	18
D. Kondisi Sosial Ekonomi	19
E. Sejarah dan Letak Geografis Pasar Senja	21

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB III TINJAUAN UMUM JUAL BELI

A. Pengertian Jual Beli	23
B. Dasar Hukum Jual Beli	26
C. Rukun dan Syarat Jual Beli	28
D. Jual Beli yang Terlarang	36
E. Hikmah Jual Beli	43

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Praktek Jual Beli Kosmetik yang Terjadi di Pasar Senja Panam	44
B. Tinjauan Fiqih Muamalah Tentang Jual Beli Kosmetik di Pasar Senja Panam	57

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	63
B. Saran	64

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DAFTAR TABEL

Tabel I.1.	Klasifikasi Penduduk Menurut Jenis Kelamin	13
Tabel I.2.	Klasifikasi Penduduk Menurut Kelompok Umur	14
Tabel I.3.	Keadaan Warga Kelurahan Simpang Baru Menurut Agama	16
Tabel I.4.	Penduduk 5 Tahun ke Atas Menurut Jenis Pendidikan yang Ditamatkan di Kelurahan Simpang Baru	17
Tabel I.5.	Suku yang Berada pada Kelurahan Simpang Baru	19
Tabel I.6.	Keadaan Warga Kelurahan Simpang Baru Dilihat dari Mata Pencarian Menurut 15 Tahun Keatas.....	20
Tabel II.1.	Jenis Kelamin Responden	45
Tabel II.2.	Usia Responden	46
Tabel II.3.	Pendidikan Terakhir Responden	46
Tabel II.4.	Pekerjaan Responden	47
Tabel III.1.	Tentang Produk Kosmetik Tiruan Cocok Untuk Kulit	48
Tabel III.2.	Tentang Tidak Ada Efek Samping yang Disebabkan Saat Menggunakan Produk Kosmetik Tiruan.....	49
Tabel III.3.	Tentang Saat Menggunakan Produk Kosmetik Tiruan Memberikan Hasil Memuaskan.....	49
Tabel III.4.	Tentang Kualitas Produk Kosmetik Sesuai Dengan Manfaat	50

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Tabel III.5.	Tentang Harga Produk Kosmetik Tiruan Terjangkau Oleh Konsumen.....	50
Tabel III.6.	Tentang Membeli Produk Kosmetik Tiruan Karena Ajakan Teman-Teman.....	51
Tabel III.7.	Tentang Informasi Keamanan Produk Kosmetik Tiruan yang Disampaikan Penjual Sesuai Dengan Kondisi Produk dan Tidak Mengandung Tipu Daya	52
Tabel III.8.	Tentang Bahan Kandungan yang Terdapat pada Kosmetik Tiruan Berbahaya	52
Tabel III.9.	Tentang Penjual Menyamakan Kualitas Produk Tiruan Dengan Brand Kosmetik Tertentu.....	53
Tabel III.10.	Tentang Informasi Penjual Menggunakan Produk Kosmetik yang Dijual	54

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Muamalah adalah sendi kehidupan dimana setiap muslim akan diuji nilai keagamaan dan kehati-hatiannya, serta konsistensinya dalam ajaran-ajaran Allah SWT. Sebagaimana diketahui harta adalah saudara kandung dari jiwa (roh), yang didalamnya terdapat godaan dan rawan penyelewengan. Sehingga wajar apabila seorang yang lemah agamanya akan sulit untuk berbuat adil kepada orang lain dalam masalah meninggalkan harta yang bukan menjadi haknya (harta haram). Selagi ia mampu mendapatkannya walaupun dengan jalan tipu daya dan pemaksaan.¹

Dalam kehidupan manusia sebagai makhluk sosial pasti harus memenuhi kebutuhan sehari-hari baik itu sandang, pangan, pakaian dan lain sebagainya.² Pada hakikatnya Islam telah mengatur tata cara jual beli dengan sebaik mungkin, agar tidak terjadi hal-hal yang tidak diinginkan dan menyimpang dari syariat dan rukun jual beli, sehingga jika proses jual beli sudah selesai tidak ada yang merasa dirugikan baik penjual maupun pembeli. Sebagaimana dalam hadis dari Abi Sa'id al-Khudri yang diriwayatkan oleh al-Baihaqi, Ibn Majah dan Ibn Hibban, Rasulullah saw menyatakan :

.....إِنَّمَا الْبَيْعُ عَنْ تَرَاضٍ.....

¹ Enang Hidayat, *Fiqh Jual Beli*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya Offset 2015), h.1.
² Dimyauddin Djuwaini, *Pengantar Fiqh Muamalah*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar 2010),

“Jual beli itu didasarkan kepada suka sama suka”. (HR. Ibnu Majah 2/737 no: 2185).³

Dan jual beli adalah salah satu bentuk dari Muamalah yang disyariatkan Allah sebagai suatu kebebasan dan kemudahan bagi hambanya untuk memenuhi kebutuhan hidup.⁴ Jual beli juga sebagai salah satu usaha yang telah dipraktekkan sejak masa Nabi SAW sampai disaat sekarang ini.⁵ Pasar adalah salah satu dari berbagai sistem, jual beli, dan tempat bertemunya antara penjual dan pembeli untuk melakukan transaksi baik barang ataupun jasa.

Hukum jual beli ini pada dasarnya diperbolehkan dalam ajaran agama Islam. Kebolehan ini berdasarkan firman Allah dalam surah An-Nisâ' [4]: 29 dibawah :

لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِنْكُمْ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا

“Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang berlaku dengan suka sama-suka di antara kamu. Dan janganlah kamu membunuh dirimu, sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu”. (QS An-Nisâ' [4]: 29).

Maksud dari ayat di atas adalah proses jual beli harus didasari atas suka sama suka, sehingga setelah berakhirnya jual beli tersebut tidak ada yang merasa dirugikan baik itu penjual maupun pembeli.

³ Nasrun Haroen, *Fiqh Muamalah*, (Jakarta: Penerbit Gaya Media Pratama Jakarta 2007), h.114.

⁴ Sayyid Sabiq, *Fiqh Sunnah*, trj. Kamiruddin A. Marzuki, (Bandung : Al-Ma'ari 1977) , Jilid. XII

⁵ Syafi'I Jafri, *Fiqh Muamalah*, (Pekanbaru: Zanafa Publishing 2008), h.45.

Dalam praktek jual beli seseorang tidak boleh mengambil keuntungan terlalu banyak karena sama artinya memakan harta orang lain secara bathil dan mengakibatkan kemudharatan. Didalam Fiqih Muamalah terdapat larangan jual beli gharar.⁶ Dimana jual beli yang mengandung unsur-unsur penipuan, baik karena ketidakjelasan objek jual beli atau ketidakpastian dalam pelaksanaan praktek jual beli yang tidak sesuai.

Abdullah bin Umar berkata : “Ketika sahabat tersebut melakukan jual beli maka sahabatpun mengatakan, jangan ada penipuan”. Dan Yahya meriwayatkan kepadaku dari Malik, dari Abdullah bin Dianar, dari Abdullah bin Umar menyampaikan kepada Rasulullah SAW bersabda, jika kamu melakukan transaksi jual beli, maka katakanlah, jangan ada penipuan. Malik juga mengungkapkan, orang yang membeli unta, kambing, pakaian, budak atau barang lainnya tanpa melalui proses penakaran, tidak dikategorikan sebagai barang timbangan jika barangnya dihitung dengan harga, sebagaimana riwayat hadist seperti HR. Muslim dibawah ini :

لَا يَسُمُّ الْمُسْلِمُ عَلَى سَوْمِ أَخِيهِ

“Jangan pula seorang menawar di atas penawaran saudaranya”. (HR. Muslim no. 1413).⁷

Amir Syarifuddin, *Garis-garis Besar Fiqih*, (Jakarta Timur : Prenada Media 2003), h.201.

Hamzah Ya'qub, *Kode Etik Dagang Menurut Islam*, (Bandung : CV Diponegoro 1984),

Dalam Undang-undang perdata juga dijelaskan pada pasal 1460 tentang jual beli yaitu : Jika barang yang dijual itu berupa barang yang sudah ditentukan, maka sejak saat pembelian, barang itu menjadi tanggungan pembeli, meskipun penyerahannya belum dilakukan dan penjual berhak menuntut harganya.⁸

Saat ini perkembangan produk kosmetik bagi kaum wanita sangatlah pesat, hampir bagi para wanita kosmetik merupakan kebutuhan sehari-hari. Hal tersebut sesuai dengan sifat wanita yang selalu ingin terlihat cantik dihadapan publik, hal ini membuat para produsen kosmetik berlomba-lomba untuk memproduksi berbagai macam kosmetik wanita untuk menarik hati konsumen mereka agar membeli produk mereka. Produsen merespon peluang ini dengan menciptakan beranekaragam produk kosmetik dan perawatan kulit. Saat ini, banyak beredar produk kosmetik lokal sampai produk impor.

Kosmetik merupakan salah satu unsur yang cukup penting dalam dunia kecantikan. Kosmetik berasal dari kata kosmein (Yunani) yang berarti “berhias”. Kosmetik sudah dikenal orang sejak zaman dahulu kala. Pada abad ke-19, pemakaian kosmetik mulai mendapat perhatian, yaitu selain untuk kecantikan juga untuk kesehatan. Pengetahuan tentang kosmetik kemudian menyebar keseluruh penjuru dunia melalui jalur komunikasi yang terjadi dalam kegiatan perdagangan, agama, budaya, politik dan militer, bahwa di Indonesia sendiri sejah tentang kosmetologi telah dimulai jauh sebelum zaman penjajahan

⁸Bismar Siregar, *Kitab Undang-undang Hukum Perdata*, (Jakarta : Sinar Grafika 2004),

Belanda. Perkembangan ilmu kosmetik serta industrinya baru dimulai secara besar-besaran pada abad ke-20.

Kosmetik adalah bahan-bahan yang digunakan untuk memberikan dampak kecantikan dan kesehatan bagi kulit. Bahan yang dipakai dalam usaha untuk mempercantik diri ini, dahulu diramu dari bahan-bahan alami yang terdapat di sekitarnya. Sekarang kosmetik dibuat manusia tidak hanya dari bahan alami tetapi juga bahan buatan untuk maksud meningkatkan kecantikan.

Berdasarkan observasi pelaksanaan praktek jual beli kosmetik di pasar senja ini terjadi kecurangan dalam memanipulasi kesamaan bahan yang terkandung pada produk, dan menyembunyikan kualitas produk. Padahal jika dibandingkan dengan produk original dan brand ternama, produk kosmetik yang dijual di pasar senja ini sangat jauh berbeda kualitas barangnya, terutama bahan-bahan yang terkandung didalamnya, tentu saja bahan yang terkandung dalam kosmetik original dan brand ternama lebih alami dan lebih sedikit menggunakan bahan-bahan yang berbahaya dibandingkan dengan kosmetik yang dijual dengan harga yang tidak terlalu tinggi seperti kosmetik yang dijual di pasar senja ini. Dalam pelaksanaan praktek jual beli kosmetik di pasar senja ini hanya untuk meningkatkan hasil penjualan, laris dipasaran dan memicu perkembangan kualitas kosmetik sehingga banyak masyarakat yang membeli. Namun masyarakat tidak memandang merek dan kualitas barang baik atau tidaknya yang penting bagi masyarakat puas untuk memilikinya.

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Adapun yang menjadi permasalahan dalam praktek jual beli kosmetik di pasar senja tidak sesuai dalam pelaksanaan jual beli yang diperbolehkan dalam Fiqh Muamalah. Berdasarkan salah satu pembeli kosmetik komplek kepada penjual kosmetik karena merasa dirugikan dan tertipu, karena setelah menggunakan salah satu produk kosmetik berupa lipstick bibirnya terasa sangat kering dan pecah-pecah.⁹ Dan ini hanya hipotesa.

Dalam Fiqh Muamalah setiap orang dibolehkan untuk melakukan jual beli dengan niat dan tujuan untuk mencapai suatu kemaslahatan, dan tidak ada kejangalan dalam praktek jual beli kosmetik yang mengakibatkan tidak terjadinya manipulasi kesamaan bahan yang terkandung pada produk, merek dan sebagainya, disisi lain penjual juga menyembunyikan kualitas barang. Berkenaan dengan praktek jual beli kosmetik ini, sehingga kekurangan tersebut bisa diperbaiki, kemudian penulis akan menuangkan kedalam karya tulis ilmiah, sehingga penulis tertarik untuk melakukan penelitian dan membuat skripsi dengan judul : **PERSPEKTIF FIQH MUAMALAH TENTANG PRAKTEK JUAL BELI KOSMETIK DI PASAR SENJA PANAM KELURAHAN SIMPANG BARU KECAMATAN TAMPAN KOTA PEKANBARU RIAU.**

B. Batasan Masalah

Agar penelitian ini terarah dan mencapai sasaran yang diinginkan, maka penulis akan membatasi kajiannya pada masalah perspektif Fiqh Muamalah tentang praktek jual beli kosmetik di pasar senja Panam Kelurahan Simpang Baru

⁹ Iriana, Wiraswasta, Pekanbaru, *Wawancara*, tanggal 12 Januari 2019.

Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru Riau dan bagaimana pandangan Muamalah terhadap praktek jual beli kosmetik, agar memudahkan untuk mendapatkan data, maka penulis memberi batasan waktu mulai tahun 2019.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka yang menjadi pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pelaksanaan jual beli kosmetik di pasar senja Panam.
2. Bagaimana tinjauan hukum Fiqih Muamalah terhadap pelaksanaan jual beli kosmetik di pasar senja Panam.

D. Tujuan Penelitian dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian
 - a. Untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan jual beli kosmetik di pasar senja Panam.
 - b. Untuk mengetahui bagaimana tinjauan Fiqih Muamalah terhadap pelaksanaan jual beli kosmetik di pasar senja Panam.

2. Kegunaan Penelitian

Sebagai kontribusi pemikiran terhadap kekurangan yang terjadi dalam masalah praktek jual beli kosmetik serta menambah ilmu pengetahuan dalam perspektif muamalah terutama dalam masalah praktek jual beli kosmetik sekitarnya.

Untuk mengembangkan ilmu dan potensi yang ada pada diri penulis dalam bidang karya tulis.

Sebagai syarat untuk mendapatkan gelar sarjana pada Fakultas Syari'ah dan Hukum UIN SUSKA Riau Pekanbaru

Teknik Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan dengan mengambil lokasi penelitian di pasar senja Panam Kelurahan Simpang Baru Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru Riau.

2. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah penjual dan pembeli dalam praktek jual beli kosmetik di pasar senja Panam Kelurahan Simpang Baru Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru Riau. Dan objek penelitian ini adalah masalah praktek jual beli kosmetik di pasar senja.

3. Populasi dan Sampel

Populasi adalah seluruh subjek yaitu penjual dan pembeli. Jumlah penjual adalah 3 orang dan penulis menjadikan mereka sebagai sampel dengan teknik total sampling. Populasi pembeli tidak diketahui jumlahnya, oleh karena itu penulis mengambil 35 orang saja untuk dijadikan sampel dengan teknik purposive sampling.

4. Sumber Data

Data primer, yaitu data yang didapat dari penjual yang diteliti.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Data sekunder, yaitu data yang didapat dari berbagai pihak yang mengetahui masalah yang sedang diteliti, baik berupa informasi lisan, dokumentasi, maupun literatur-literatur yang berkaitan dengan penelitian.

5. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data-data dari penelitian ini, penulis akan menggunakan metode sebagai berikut

- a. Observasi, yaitu melihat secara langsung ke lapangan tentang praktek jual beli kosmetik. Di mana penulis langsung terjun ke lapangan untuk melihat proses terjadinya praktek jual beli kosmetik tersebut.
- b. Wawancara, yaitu dengan mengajukan pertanyaan kepada pihak yang bersangkutan dalam penelitian ini. Wawancara yang penulis lakukan dengan cara terbuka, disini penulis secara langsung mewawancarai penjual kosmetik.
- Angket, yaitu berupa sejumlah daftar pertanyaan seputar penelitian dan kemudian disebarakan untuk diisi oleh para responden untuk memperkuat hasil penelitian.
- Dokumentasi, teknik ini digunakan untuk mendapatkan data secara teoritis dengan mencari dan mengkaji dokumen-dokumen yang berkaitan, meneliti dan mencari buku-buku literature, yang berkaitan dengan masalah yang diteliti.

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang memurnikan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

6. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif, yang bertujuan mendeskripsikan atau menjelaskan sesuatu hal seperti apa adanya, sehingga member gambaran yang jelas tentang situasi-situasi lapangan.¹⁰

7. Teknik Penulisan Data

- a. Deduktif, yaitu cara analisis dari kesimpulan umum yang diuraikan menjadi contoh-contoh kongkrit atau fakta-fakta untuk menjelaskan kesimpulan tersebut. Teknik deduktif itu sendiri digunakan dalam sebuah penelitian disaat penelitian berangkat dari sebuah teori yang kemudian dibuktikan dengan pencarian fakta.¹¹
- b. Deskriptif, yaitu berusaha menggambarkan suatu gejala sosial dengan kata lain yaitu teknik yang menuturkan dan menafsirkan data yang ada, misalnya tentang situasi yang dialami, suatu hubungan, kegiatan, pandangan, sikap yang menampak, atau tentang suatu proses yang sedang berlangsung, pengaruh yang sedang bekerja, kelainan yang sedang muncul, kecenderungan yang menampak, dan sebagainya.

¹⁰ Prasetya Irawan, *Logika dan Prosedur Penelitian*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press 1995), h.60.

¹¹ Djam'an Satori, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, CV, 2014), h.250.

Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah dalam memahami penelitian ini, penulis memaparkan dalam sistematika sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

Yang berisikan latar belakang masalah, batasan masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian dan kegunaan penelitian, metode penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II : GAMBARAN UMUM TENTANG LOKASI PENELITIAN

Yang meliputi : letak geografis sekaligus kondisi demografis pasar senja Panam Kelurahan Simpang Baru Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru Riau.

BAB III : TINJAUAN FIQIH MUAMALAH TENTANG JUAL BELI

Yang meliputi pengertian jual beli, dasar hukum, rukun dan syarat jual beli, dan jual beli yang terlarang.

BAB IV : MERUPAKAN HASIL PENELITIAN

Yang meliputi bagaimana pelaksanaan jual beli kosmetik di pasar senja Panam dan bagaimana tinjauan hukum Fiqih Muamalah terhadap pelaksanaan jual beli kosmetik dipasar senja Panam.

BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB II

GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

A. Letak Geografis dan Demografis Kelurahan Simpang Baru

Kelurahan Simpang Baru adalah salah satu kelurahan yang terletak di Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru Provinsi Riau. Dalam menjalankan programnya, Kelurahan Simpang Baru Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru Provinsi Riau selalu berpedoman pada visi dan misi yang telah dirumuskan. Adapun visi dan misi Kelurahan Simpang Baru Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru adalah sebagai berikut:

1. Visi
 - a) Terwujudnya Kelurahan Simpang Baru sebagai pusat pendidikan yang berazaskan iman dan taqwa.
 - b) Terwujudnya Kelurahan Simpang Baru sebagai pusat perekonomian yang berbasis kerakyatan.
2. Misi

Memberikan akses pelayanan seluas-luasnya kepada masyarakat dalam mewujudkan pemerintahan yang bersih dan berwibawa.

Kelurahan Simpang Baru merupakan salah satu Kelurahan di Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru yang letaknya sangat strategis. Dimana di Kelurahan ini terdapat banyak tempat pusat pendidikan baik Tingkat Dasar, Menengah, dan Perguruan Tinggi. Kelurahan Simpang Baru ini memiliki jarak ke kantor

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kecamatan sekitar 1 km dan memiliki jarak yang relative mudah dicapai ke pusat kota (Pekanbaru) yaitu memakan waktu setengah jam jika menggunakan kendaraan.

Kelurahan simpang baru ini memiliki luas wilayah 23.778Ha serta 11.509 kepala keluarga (KK) dengan jumlah warga 47.951 jiwa. Terdiri dari 24.088 laki-laki dan 23.863 perempuan.

Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel I.1
Klasifikasi Penduduk Menurut Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Jumlah Jiwa	Persentase
1	Laki-laki	24.088	50.3%
2	Perempuan	23.863	94.7%
Jumlah		47.951	100%

Sumber : Kantor Kelurahan Simpang Baru 2019

Letak geografis Kelurahan Simpang Baru sebelah barat berbatasan dengan Jl. HR. Subrantas atau Jalan Raya Pekanbaru, sebelah utara berbatasan dengan Desa Kualu atau Kabupaten Kampar, sebelah selatan berbatasan dengan Jl. Terminal ayang Terurai, sebelah timur berbatasan dengan Jl. HR. Subrantas atau Kelurahan Sidomulyo Barat.

Sedangkan menurut kelompok umur dapat dilihat dari tabel berikut:

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Tabel I.2
Klasifikasi Penduduk Menurut Kelompok Umur

No	Kelompok Umur (Tahun)	Jumlah	Persentase
1	0-04	2.190	13.96%
2	05-09	716	15.89%
3	10-14	8.302	16.37%
4	15-19	8.100	14.65%
5	20-24	7.081	11.56%
6	25-29	5.000	7.99%
7	30-34	3.550	5.25%
8	35-39	4.000	4.62%
9	40-44	3.755	3.68%
10	45-49	2.224	2.21%
11	50-54	1.978	1.89%
12	55-59	645	1.13%
13	60-Ke Atas	410	0.8%
Jumlah		47.951	100%

Sumber : Kantor Kelurahan Simpang Baru 2019

Sebagaimana yang terlihat pada tabel I.2. Bahwa berdasarkan kelompok umur jumlah penduduk berusia (10-14 tahun) menduduki tingkat pertama, yaitu sebanyak 8.302 orang atau (16.37%), dan menduduki peringkat kedua adalah usia (15-19 tahun) sebanyak 8.100 orang atau (14.65%), untuk peringkat yang ketiga adalah usia (20-24 tahun) sebanyak 7.081 orang atau (11.56%), dan menduduki tingkat keempat adalah usia (25-29 tahun) sebanyak 5.000 orang atau (7.99%), dan menduduki tingkat kelima adalah usia (35-39 tahun) sebanyak 4.000 orang

1. Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
 - a. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.
 - b. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

atau (4.62%), dan menduduki tingkat keenam adalah usia (40-44 tahun) sebanyak 3.755 orang atau (3.68%), dan menduduki tingkat ketujuh adalah usia (30-34 tahun) sebanyak 3.550 orang atau (5.25%), dan untuk tingkat kedelapan yaitu usia (45-49 tahun) sebanyak 2.224 orang atau (2.21%), dan untuk tingkat kesembilan adalah usia (0-04 tahun) sebanyak 2.190 orang atau (13.96%), dan peringkat kesepuluh yaitu usia (50-54 tahun) sebanyak 1.978 orang atau (1.89%), untuk peringkat kesebelas adalah usia (05-09 tahun) sebanyak 716 orang atau (15.89%), dan untuk tingkat keduabelas adalah usia (54-59 tahun) sebanyak 645 orang atau (1.13%), dan menduduki tingkat paling akhir adalah berusia (60-keatas) sebanyak 410 orang atau (0.8%).

B. Agama dan Pendidikan

1. Agama

Dalam menjalani kehidupan, agama merupakan kebutuhan yang sangat penting bagi manusia, karena tanpa agama manusia tidak akan mengetahui arah hidupnya. Jadi dengan adanya agama maka setiap manusia akan mengetahui arah hidupnya dan akan merasakan kenikmatan dalam hidupnya.

Untuk mengetahui agama yang dianut oleh warga lingkungan Kelurahan Simpang Baru dapat dilihat dari tabel dibawah ini:

Tabel I.3

Keadaan Warga Kelurahan Simpang Baru Menurut Agama

No	Agama	Jumlah	Persentase
1	Islam	38.650	80.60%
2	Khatolik	2.670	5.57%
3	Hindu	760	1.59%
4	Budha	1.204	2.51%
5	Protestan	2.670	5.57%
Jumlah		47.951	100%

Sumber : Kantor Kelurahan Simpang Baru 2019

Di dalam lingkungan Kelurahan Simpang Baru warganya 80.60% menganut agama Islam, 5.57% agama Khatolik, 1.59% agama Hindu, 2.51% agama Budha, 5.57% agama Protestan. Mesjidnya terdapat 23, Surau 15 dan Gereja 7 untuk semua masyarakat di Kelurahan Simpang Baru ini. Letak Mesjid tidak begitu jauh dari lingkungan rumah masing-masing yang ada di Kelurahan Simpang Baru. Antusias masyarakat Kelurahan Simpang Baru untuk melaksanakan kegiatan agama sangat besar. Hal ini terlihat dari kegiatan untuk melaksanakan ibadah seperti sholat Jum'at, majlis ta'lim, serta acara kegiatan-kegiatan besar agama. Kegiatan-kegiatan agama ini biasanya diadakan oleh seluruh RW yang ada di Kelurahan Simpang Baru ini.

2. Pendidikan

Pendidikan merupakan suatu hal yang sangat penting dalam menjalani kehidupan manusia baik kehidupan perorangan, keluarga, maupun kehidupan berbangsa, bernegara, dan beragama. Hal ini terlihat dari pembangunan

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

sekolah yang ada dikawasan Kelurahan Simpang Baru. Karena dengan adanya pendidikan ini, maka dapat dilihat maju atau mundurnya suatu bangsa, Negara atau agama.

Selanjutnya untuk mengetahui kondisi pendidikan warga Kelurahan Simpang Baru dapat dilihat dari tabel sebagai berikut :

Tabel I.4
Penduduk 5 Tahun ke Atas Menurut Jenis Pendidikan yang
Ditamatkan di Kelurahan Simpang Baru

No	Pendidikan	Jumlah	Persentase
1	Belum Tamat SD	2.411	13.60%
2	SD	5.997	33.90%
3	SMP	4.110	23.21%
4	SMA	2.595	14.65%
5	Diploma II	556	3.13%
6	Diploma III	797	4.50%
7	Diploma IV	1.236	7%
Jumlah		17.702	100%

Sumber : Kantor Kelurahan Simpang Baru 2019

Dari tabel I.4 dapat diketahui bahwa penduduk paling banyak menurut jenis pendidikan yang ditamatkan pada usia 5 tahun ke atas yaitu SD. Hal ini terlihat dari 5.997 orang (33.9%) orang berpendidikan adalah tamatan SD. Sedangkan yang tidak atau belum tamat SD sebanyak 2.411 orang (13.6%). Tamatan SMP sebanyak 4.110 orang (23.21%). Sebanyak 2.595 orang

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

14.65%) tamatan SMA, sebanyak 556 orang (3.14%) tamatan Diploma II, Diploma III 797 orang (4.5%), dan Diploma IV sebanyak 1.236 orang (7%).

Sosial Budaya dan Adat Istiadat

Warga yang berdomosili di Kelurahan Simpang Baru ini merupakan suku pendatang yang terdiri dari berbagai suku daerah yaitu Minangkabau, Jawa, dan Melayu. Mayoritas suku yang ada di Kelurahan Simpang Baru ini adalah suku Minangkabau. Walaupun terdapat berbagai macam suku, tetapi kehidupan di Kelurahan Simpang Baru ini tetap rukun. Ini terlihat dari kegiatan-kegiatan adat yang dilakukan masing-masing suku sering berjalan dengan lancar. Misalnya, saat masyarakat Minang mengadakan acara pernikahan suku Jawa dan Melayu berdatangan dan berpartisipasi untuk menghadiri pernikahan tersebut. Begitu juga dengan pesta yang dilakukan suku Jawa dan Melayu. Mereka terlihat sangat kompak dan membantu satu sama lain.

Di dalam pergaulan masyarakat sangat menjunjung tinggi norma adat dan agama, dan dalam pergaulan sering mengedepankan norma kesopanan, seperti orang muda menghormati yang lebih tua, seperti cara pemanggilan kepada yang lebih tua dengan tidak menyebutkan nama dan dalam penggunaan bahasa mereka sering menyesuaikan dengan masyarakat, dengan menggunakan bahasa daerah ketika berbicara dengan suku lain.

Untuk lebih jelasnya mengenai suku yang ada di Kelurahan Simpang Baru ini akan dapat dilihat dari tabel dibawah ini :

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Tabel I.5
Suku yang Berada pada Kelurahan Simpang Baru

No	Suku	Jumlah	Persentase
1	Minangkabau	15.608	32.55%
2	Jawa	8.143	16.98%
3	Melayu	12.977	27.07%
4	Campuran	11.223	23.40%
Jumlah		47.951	100%

Sumber : Kantor Kelurahan Simpang Baru 2019

Dari tabel I.5 berdasarkan kelompok suku yang paling banyak pada Kelurahan Simpang Baru ini adalah suku Minangkabau sebanyak 15.608 orang (32.55%), jumlah pada suku Melayu adalah 12.977 orang (27.07%), jumlah pada suku Jawa adalah 8.143 orang (16.98%), sedangkan 11.223 orang (23.40%) adalah suku Campuran. Maksud dari suku Campuran adalah warga yang dalam satu keluarga terjadi pernikahan dua suku, maka ini dikatakan suku Campuran.

D. Kondisi Sosial Ekonomi

Mata pencaharian warga Kelurahan Simpang Baru adalah pedagang, industri pengelolaan, supir, jasa, perikanan, pertanian tanaman pangan, peternakan dan lain-lain. Untuk lebih jelasnya lagi lihat tabel dibawah ini :

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Tabel I.6
Keadaan Warga Kelurahan Simpang Baru Dilihat dari Mata Pencarian
Menurut 15 Tahun ke Atas

No	Jenis Mata Pencarian	Jumlah	Persentase
1	Pedagang	8.296	55.85%
2	Industri Pengolahan	287	1.94%
3	Supir	1.153	7.76%
4	Jasa	2.823	19%
5	Perikanan	14	0.1%
6	Pertanian Tanaman Pangan	612	4.11%
7	Peternakan	82	0.55%
8	Lainnya	1.588	10.69%
Jumlah		14.855	100%

Sumber : Kantor Kelurahan Simpang Baru 2019

Dari tabel I.6 dapat diketahui bahwa mata pencarian warga yang dominan adalah pedagang. Hal ini terlihat dari 8.296 orang (55.85%) mata pencariannya adalah sebagai pedagang. Sedangkan yang bekerja pada industri pengolahan sebanyak 287 orang (1.94%), sebagai sopir sebanyak 1.153 orang (7.76%), sebanyak 2.823 orang (19%) pekerjaannya jasa, sebanyak 14 orang (0.1%) pada perikanan, pertanian tanaman pangan sebanyak 612 orang (4.11%), pada peternakan sebanyak 82 orang (0.55%). Dan sebanyak 1.588 orang (10.69%) didominasi pada bidang lain.

Sejarah dan Letak Geografis Pasar Senja

Pasar Senja merupakan pasar yang dibangun pemerintah kota Pekanbaru yang terletak di belakang Giant MTC, tepatnya di jalan Balam Sakti di Kelurahan Simpang Baru Panam Pekanbaru.

Letak Geografis Pasar Senja di Kelurahan Simpang Baru adalah sebelah barat berbatasan dengan Jalan Balam Sakti, sebelah utara berbatasan dengan rumah penduduk, sebelah selatan berbatasan dengan Giant MTC, dan sebelah timur berbatasan dengan parkir Giant MTC.

Pasar Senja didirikan untuk mengatasi Pedagang Kaki Lima (PKL) yang dulunya berjualan di daerah Pasar Jongkok tepatnya di pinggir Jl. HR. Soebrantas Panam Kelurahan Sidomulyo Barat.

Pasar Jongkok juga di kenal oleh masyarakat dengan pasar malam, karena pasar ini memang beroperasi di malam hari yakni mulai dari pukul 5 sore sampai pukul 12 malam. Keberadaan Pasar Jongkok dimanfaatkan para PKL untuk berjualan disana karena lokasinya dinilai strategis yang berada di tepi Jl. HR. Soebrantas Panam.

Di Pasar Jongkok ini terdapat banyak pedagang yang berjualan mulai dari pakaian, sepatu/sandal, aksesoris, jilbab, mukena, makanan, kosmetik, dan berbagai barang dagangan lainnya. Karena jumlah pengunjung semakin ramai maka pertumbuhan PKL di Pasar Jongkok semakin hari semakin meningkat baik dari Penduduk di sekitaran Pasar Jongkok maupun pendatang dari Sumatera Barat.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dengan semakin bertambahnya PKL di tempat tersebut, maka Pemerintah Kota Pekanbaru merasa perlu menertibkan para PKL tersebut, karena sering kali keberadaan para PKL yang persis berada di badan Jl. HR. Soebrantas menyebabkan kemacetan.

Pasar senja merupakan Pasar yang semula dikelola oleh pihak ketiga yakni Yayasan Metro Madani Pekanbaru dan sekarang telah bergabung dengan Manajemen Giant MTC di bawah pengawasan Dinas Pasar Pekanbaru yang merupakan tempat relokasi PKL yang ada di Pasar Jongkok. Lokasi Pasar Senja berada di Jl. Balam Sakti Kelurahan Simpang Baru Kecamatan Tampan Pekanbaru atau tepatnya dibelakang kawasan Metropolitan City Giant. Lokasi Pasar ini merupakan rekomendasi dari Dinas Pasar Kota Pekanbaru dengan memperhatikan rekomendasi dan pertimbangan Dinas Pasar Kota Pekanbaru nomor 050/DP-VII/2012/383 tanggal 30 Juli 2012 tentang Rekomendasi Pasar Senja di Pegol Pekanbaru.

BAB III

TINJAUAN UMUM JUAL BELI

A. Pengertian Jual Beli

Jual beli dalam istilah fiqh disebut dengan *al-bai'* yang berarti menjual, mengganti, dan menukar sesuatu dengan sesuatu yang lain. Lafal *al-bai'* dalam bahasa Arab terkadang digunakan untuk pengertian lawannya, yakni kata *asy-syira'* (beli). Dengan demikian, kata *al-bai'* berarti jual, tetapi sekaligus juga berarti beli.¹²

Jual beli (*al-bai'*) secara etimologi (bahasa) adalah pertukaran barang dengan barang (barter). Jual beli merupakan istilah yang dapat digunakan untuk menyebut dari dua sisi transaksi yang terjadi sekaligus, yaitu menjual dan membeli.¹³

Adapun makna *al-bai'* secara terminology (istilah) ada beberapa definisi dan yang paling bagus adalah definisi yang disebutkan oleh Syaikh Al-Qalyubi dalam *Hasyiyah*-nya bahwa: “Akad saling mengganti dengan harta yang berakibat kepada kepemilikan terhadap satu benda atau manfaat untuk tempo waktu selamanya dan bukan untuk bertaqarrub kepada Allah”. Dengan kata “saling mengganti”, maka tidak termasuk didalamnya hibah, dan yang lain yang tidak ada saling ganti, dan dengan kata “harta” tidak termasuk akad nikah sebab walaupun

¹² Nasrun Haroen, *Fiqh Muamalah*, (Jakarta: Gaya Media Pratama 2007), h.111.

¹³ Imam Mustofa, *Fiqh Muamalah Kontemporer*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada 2016),



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ada saling ganti namun ia bukan mengganti harta dengan harta akan tetapi halanya bersenang-senang antara suami dan istri, dan dengan kata “kepemilikan harta dan manfaatnya untuk selama-lamanya”, maka tidak termasuk didalamnya akad sewa karena hak milik dalam sewa bukan kepada bendanya akan tetapi manfaatnya, contohnya mobil dan rumah tidak dimiliki bendanya tapi manfaatnya setimpal dengan jumlah bayaran yang dikeluarkan dan manfaat dalam akad ini juga dibatasi dengan waktu tertentu. Adapun maksud manfaat yang langgeng dalam definisi jual beli adalah seperti menjual hak tempat aliran air jika air itu tidak akan sampai ketujuan kecuali jika melalui perantara hak orang lain. Dan tidak termasuk dengan ucapan “tidak untuk bertaqarrub kepada Allah” seperti hibah, sebab ia hanya pemberian manfaat yang mubah untuk selamanya kepada pihak yang menerima namun bukan untuk bertaqarrub kepada Allah.¹⁴

Menurut Imam Hanafi, beliau menyatakan bahwa jual beli adalah tukar menukar harta atau barang dengan cara tertentu atau tukar menukar sesuatu yang disenangi dengan barang yang setara nilai dan manfaatnya dan membawa manfaat bagi masing-masing pihak. Tukar menukar tersebut dilakukan dengan ijab qabul atau saling memberi. Adanya klausul membawa manfaat untuk mengecaulikan tukar menukar yang tidak membawa manfaat bagi para pihak, seperti tukar menukar dirham dengan dirham, atau tukar menukar barang yang tidak disenangi

¹⁴. Abdul Aziz Muhammad Azzam, *Fiqh Muamalat Sistem Transaksi dalam Fiqh Islam*, (Jakarta: Pinar Grafika Offset 2010), h.24



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

atau tidak dibutuhkan seperti bangkai, debu dan seterusnya. Al-Syarbini dalam kitab *Mugni al-Mukhtaj* mendefinisikannya:

“Pertukaran harta dengan harta dengan cara tertentu”.¹⁵

Menurut Imam Nawawi dalam kitab *Al-Majmu’*, *al-bai’* adalah pertukaran harta dengan harta dengan maksud untuk memiliki. Ibnu Qudamah menyatakan, *al-bai’* adalah pertukaran harta dengan harta dengan maksud untuk memiliki dan dimiliki.¹⁶

Definisi lain dikemukakan ulama Malikiyah, Syafi’iyah, dan Hanabilah. Menurut mereka, jual beli adalah:

“Saling menukar harta dengan harta dalam bentuk pemindahan milik dan pemilikan”.

Dalam hal ini mereka melakukan penekanan kepada kata “milik dan pemilikan”, karena ada juga tukar menukar harta yang sifatnya tidak harus dimiliki, seperti sewa-menyewa (*ijarah*).¹⁷

Jual beli pada arti umum adalah tukar menukar harta atau menukar harta dengan manfaat. Dalam arti khusus adalah tukar menukar harta dengan uang menurut ketentuan Islam yang berlaku suka sama suka yang bertujuan untuk

¹⁵ Imam Mustofa, *Op. Cit.* h.22.

¹⁶ Dimyauddin Djuwaini, *Pengantar Fiqh Muamalah*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar 2010), h.69.

¹⁷ Nasrun Haroen, *Op. Cit.* h.112.

memiliki selamanya. Persetujuan dapat dilakukan dengan ucapan dan dapat pula dilakukan dengan isyarat (sikap kedua belah pihak).¹⁸

Berdasarkan definisi yang telah dikemukakan diatas, dapat diambil kesimpulan bahwa jual beli tersebut adalah suatu akad persetujuan atau perjanjian antara dua belah pihak atau lebih untuk menukarkan harta bendanya secara suka rela dan dapat dibenarkan oleh hukum Islam. Apabila seorang penjual menyerahkan barang yang dijualnya kepada pembeli, dan sebaliknya pembeli menyerahkan harga dan mengambil barang, maka terjadilah saling merelakan antara penjual dan pembeli. Dengan demikian terjadilah transaksi jual beli yang dibenarkan oleh syara'.

Dengan demikian, perkataan jual beli menunjukkan adanya dua perbuatan dalam satu peristiwa, yaitu menjual dan membeli. Maka dalam hal ini terjadilah peristiwa hukum jual beli.

B. Dasar Hukum Jual Beli

Jual beli sebagai bagian dari muamalah mempunyai dasar hukum yang jelas, baik dari Al-Quran, Al-Sunnah dan telah menjadi ijma' ulama dan kaum muslimin. Bahkan jual beli bukan hanya sekedar muamalah, akan tetapi menjadi salah satu media untuk melakukan kegiatan untuk saling tolong menolong sesama manusia.¹⁹

¹⁸ T.M. Hasbi Ash-Shidiqy, *Al-Islma*, (Semarang: PT Pustaka Rizki Putra 1998), Jilid, 2, h.193.

¹⁹ Imam Mustofa, *Op. Cit*, h.22.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1. Dasar dalam Al-Quran

.....وَأَحَلَّ اللَّهُ الْبَيْعَ وَحَرَّمَ الرِّبَا.....

Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba”. (QS. Al-Baqarah [2]: 275)

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِنْكُمْ.....

Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang berlaku dengan suka sama suka diantara kamu....”. (QS. An-Nisa [4]: 29)

.....لَيْسَ عَلَيْكُمْ جُنَاحٌ أَنْ تَبْتَغُوا فَضْلًا مِنْ رَبِّكُمْ.....

“Tidak ada dosa bagimu untuk mencari karunia (rezeki hasil perniagaan) dari Tuhanmu”. (QS. Al-Baqarah [2]: 198)

2. Dasar dalam Al-Sunnah

.....الْبَيْعَانِ بِالْخِيَارِ مَا لَمْ يَتَفَرَّقَا.....

“.....Penjual dan pembeli diperbolehkan melakukan khiyar selama keduanya belum berpisah.....”. (HR. Bukhari [no.1937] dan Muslim [No. 2821] dari Hakim bin Hizam dan Ibnu Umar Ra).

.....إِذَا بَايَعْتَ فَفُلٌ لَا خِلَابَةَ.....

Apabila engkau menjual sesuatu, maka katakanlah: “Tidak ada tipuan di dalamnya”. (HR. Bukhari [No. 1974] dan Muslim [No. 2826] dari Abdullah bin Umar Ra).

.....إِنَّمَا الْبَيْعُ عَنْ تَرَاضٍ.....

Jual beli itu didasarkan kepada suka sama suka”. (HR. Abu Dawud [No. 999], Tirmidzi [No. 1169], Ibnu Majah [No. 2176] dari Abu Sa'id al-Khudriy Ra).

3. Lima'

Kaum muslimin telah sepakat dari dahulu sampai sekarang tentang kebolehan hukum jual beli. Oleh karena itu, hal ini merupakan sebuah bentuk *ijma'* umat, karena tidak ada seorangpun yang menentangnya.²⁰

4. Akal

Sesungguhnya kebutuhan manusia yang berhubungan dengan apa yang ada ditangan sesamanya tidak ada jalan lain untuk saling timbale balik kecuali dengan melakukan akad jual beli. Maka akad jual beli ini menjadi perantara kebutuhan manusia terpenuhi.

C. Rukun dan Syarat Jual Beli

Rukun jual beli adalah segala sesuatu yang harus ada dalam pelaksanaan jual beli, jadi jika tidak ada salah satu rukun dalam jual beli maka jual beli yang kita laksanakan tidak sah. Begitupun dengan syarat jual beli, apabila tidak memenuhi salah satu dari syarat jual beli baik si pembeli maupun si penjual maka jual beli yang mereka lakukan tergolong tidak sah menurut syara'.

1. Rukun Jual Beli

Jual beli merupakan suatu akad yang mempunyai rukun-rukun. Rukun menurut terminology ulama ushul fiqh adalah sesuatu yang adanya sesuatu yang lain tergantung kepadanya, dan ia bergantung kepada hakikat tersebut.²¹ Para ulama berebeda pendapat tentang rukun jual beli ini. Menurut Hanafiyah,

²⁰ Enang Hidayat, *Op. Cit.* h.15.

²¹ Wahbah Az-Zuhaili, *Fiqh Islam Wa.Adillatuhu 4*, Terjemahan oleh Abdul Hayyic Al-Kattani, Jakarta Gema Insani 2011), h.429.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Jual beli hanya satu, yaitu ijab (ungkapan membeli dari pembeli) dan qabul (ungkapan menjual dari penjual) atau sesuatu yang menunjukkan kepada ijab dan qabul. Menurut mereka, yang menjadi rukun dalam jual beli hanyalah kerelaan kedua belah pihak untuk melakukan transaksi jual beli. Akan tetapi, karena unsur kerelaan itu merupakan unsur hati yang sulit diindra sehingga tidak kelihatan, maka diperlukan indikasi yang menunjukkan kerelaan itu dari kedua belah pihak. Indikasi yang menunjukkan kerelaan kedua belah pihak yang melakukan transaksi jual beli, boleh tergambar dalam ijab dan qabul atau cara saling memberikan barang dan harga barang (ta'athi). Sementara menurut Malikiyah, rukun jual beli ada tiga, yaitu 1) 'aqidain (dua orang yang berakad, yaitu penjual dan pembeli); 2) ma'qud 'alaih (barang yang diperjualbelikan dan nilai tukar pengganti barang); 3) shighat (ijab dan qabul). Ulama Syafi'iyah juga berpendapat sama dengan Malikiyah diatas. Sementara ulama Hanabilah berpendapat sama dengan pendapat Hanafiyah.²²

Dari penjelasan diatas, Nampak jelas para ulama sepakat bahwa shighat (ijab dan qabul) termasuk kedalam rukun jual beli. Hal ini karena shighat termasuk kedalam hakikat atau esensi jual beli. Adanya perbedaan pendapat ulama tersebut terletak pada 'aqidain (penjual dan pembeli) dan ma'qud 'alaih (barang yang dibeli dan nilai tukar pengganti barang). Tetapi perbedaan tersebut hanya bersifat lafzhi. Ulama yang tidak menjadikan 'aqidain sebagai rukun, maka menjadikannya sebagai syarat jual beli

²² Enang Hidayat, *Op. Cit*, h.17.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mempublikasikan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

sebagaimana yang dikemukakan ulama Hanafiyah dan Hanabilah. Begitu juga sebaliknya, ulama yang menjadikan 'aqidain sebagai rukun, maka tidak disebutkannya dalam syarat jual beli sebagaimana yang dikemukakan ulama Malikiyah dan Syafi'iyah.

Bagaimanapun perbedaan yang ada, hal ini tidak merubah maksud dari substansi keduanya. Hanya saja para ulama ada yang membuat sebutan lebih umum dan ada yang lebih merincikan. Dari keterangan diatas dapat disimpulkan bahwa akad jual beli memiliki beberapa unsur-unsur yaitu :²³

1. Ada orang yang berakad atau *al-muta'aqidain* (penjual dan pembeli)
2. Ada *shighat* (lafal *ijab* dan *qabul*)
3. Ada barang yang dibeli
4. Ada nilai tukar pengganti barang

Ijab adalah ucapan pertama dalam sebuah jual beli, baik itu muncul dari penjual maupun pembeli. Apabila penjual mengatakan pertama kali "saya jual dengan harga segini", atau pembeli mengatakan "saya beli dengan harga barang segini", maka itu adalah ijab. Sedangkan qabul adalah apa yang disebutkan setelah itu oleh salah seorang diantara dua orang yang berakad yang menunjukkan persetujuan dan ridhanya atas ijab yang diucapkan oleh pihak pertama. Jadi, semua unsur diatas telah menyatu dalam sebuah akad yang saling berkaitan dan tidak bisa dipisahkan antara satu dengan yang lainnya.

²³ Nasrun Haroen, *Op Cit*, h.115.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang meminumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2. Syarat Jual Beli

Adapun syarat-syarat jual beli sesuai dengan rukun jual beli yang dikemukakan diatas adalah sebagai berikut:

Syarat orang yang berakad ('*aqidain*, yaitu penjual dan pembeli)

- 1) *Mumayyiz*, balig dan berakal. Maka tidak sah akadnya orang gila, orang yang mabuk, begitu juga akadnya anak kecil, kecuali terdapat izin dari walinya sebagaimana pendapat jumhur ulama. Hanafiyah hanya mensyaratkan berakal dan *mumayyiz*, tidak mensyaratkan balig.
- 2) Tidak terlarang membelanjakan harta, baik terlarang itu hak dirinya atau yang lainnya. Jika terlarang ketika melakukan akad, maka akadnya tidak sah menurut Syafi'iyah. Sedangkan menurut jumhur ulama, akadnya tetap sah jika terdapat izin dari yang melarangnya, jika tidak ada izin, maka tidak sah akadnya.
- 3) Tidak dalam keadaan terpaksa ketika melakukan akad. Karena adanya kerelaan dari kedua belah pihak merupakan salah satu rukun jual beli. Jika terdapat paksaan, maka akadnya dipandang tidak sah atau batal menurut jumhur ulama. Sedangkan menurut Hanafiyah, sah akadnya ketika dalam keadaan terpaksa jika diizinkan, tetapi bila tidak diizinkan, maka tidak sah akadnya.²⁴

²⁴ Enang Hidayat, *Op. Cit*, h.18.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Syarat *shighat* (*ijab* dan *qabul*)

Definisi *ijab* menurut para *fuqaha* (ulama ahli fiqh) adalah “suatu kata-kata yang pertama kali keluar dari salah satu kedua belah pihak (dua orang yang berakad) yang menunjukkan keridhaannya, baik dari pihak penjual atau pembeli”. Adapun definisi *qabul* menurut para *fuqaha* (ulama ahli fiqh) ialah “suatu ungkapan kedua yang keluar dari salah satu pihak yang menunjukkan keridhaannya dan menyetujuinya, baik ungkapan itu keluar dari penjual atau pembeli”.²⁵

Ucapan pertama disebut *ijab* karena merupakan dasar untuk mengukuhkan kelaziman akad dan sebagai tiangnya kelaziman akad, sedangkan ucapan kedua disebut *qabul*, karena dibangun berdasarkan ucapan pertama dan menunjukkan keridhaannya.²⁶

Adapun yang berhubungan dengan syarat-syarat *ijab* dan *qabul* adalah sebagai berikut:

- 1) *Ijab qabul* diungkapkan dengan kata-kata yang menunjukkan jual beli yang telah lazim diketahui masyarakat. Seperti penjual berkata: “Aku jual bolpoin ini kepadamu seharga Rp. 20.000,-.” Kemudian pembeli menjawab: “Saya beli bolpoin ini seharga Rp. 20.000,-.” Apabila antara *ijab* dan *qabul* tidak sesuai maka jual beli tidak sah. Zhahiriyah berpendapat tidak sahnya akad jual beli kecuali menggunakan kata-

²⁵ Ibid, h.21.

²⁶ Ibid, h.22.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kata yang khusus seperti “saya jual” atau “saya dagangkan” (*al-bai’* atau *tijarah*). Malikiyah berpendapat sahnya jual beli dengan sesuatu yang menunjukkan keridhaan kedua belah pihak baik melalui ucapan atau isyarat.

- 2) *Ijab qabul* dilakukan dalam satu majelis. Maksudnya kedua belah pihak yang melakukan jual beli hadir dan membicarakan topic yang sama, atau antara *ijab* dan *qabul* tidak terpisah oleh sesuatu yang menunjukkan berpalingnya akad menurut kebiasaan.
- 3) Terdapat kesepakatan berkenaan dengan barang, baik jenis, macamnya, sifatnya, begitu juga harga barang yang diperjualbelikan, baik kontan atau tidak.

Namun seiring dengan perkembangan zaman modern, perwujudan *ijab* dan *qabul* tidak lagi diungkapkan melalui ucapan, tetapi dilakukan dengan sikap pembeli mengambil barang, kemudian menyerahkan uangnya kepada kasir sebagaimana yang lazim dilakukan di pasar swalayan. Dalam fiqh Islam, praktek semacam ini disebut dengan *ba’I al-mu’athah* (masing-masing kedua belah pihak (penjual dan pembeli) memberikan sesuatu yang menunjukkan adanya saling tukar-menukar yang dilakukan tanpa *ijab* dan *qabul* melalui ucapan, tapi melalui tindakan atau adanya *ijab* dan *qabul*, atau sebaliknya.²⁷

²⁷ Ibid, h.23.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Syarat barang yang dijualbelikan

Syarat-syarat yang terkait dengan barang yang diperjualbelikan adalah:²⁸

- 1) Barang itu ada, atau tidak ada ditempat, tetapi pihak penjual menyatakan kesanggupannya untuk mengadakan barang itu. Misalnya, disebuah took, karena tidak mungkin memajang barang dagangan semuanya, maka sebagiannya diletakkan pedagang digudang atau masih di pabrik, tetapi secara meyakinkan barang itu boleh dihadirkan sesuai dengan persetujuan pembeli dengan penjual. Barang di gudang dan dalam proses pabrik ini dihukumkan sebagai barang yang ada.
- 2) Dapat dimanfaatkan dan bermanfaat bagi manusia. Oleh sebab itu, bangkai, khamar dan darah, tidak sah menjadi objek jual beli, karena dalam pandangan syara' benda-benda seperti itu tidak bermanfaat bagi muslim.
- 3) Milik seseorang. Barang yang sifatnya belum dimiliki seseorang tidak boleh dijualbelikan, seperti memperjualbelikan ikan dilaut atau emas dalam tanah, karena ikan dan emas itu belum dimiliki penjual.
- 4) Boleh diserahkan saat akad berlangsung, atau pada waktu yang disepakati bersama ketika transaksi berlangsung.

Syarat nilai tukar (harga barang)

Termasuk unsur terpenting dalam jual beli adalah nilai tukar dari barang yang dijual (untuk zaman sekarang adalah uang). Terkait dalam

²⁸ Nasrun Haroen, *Op. Cit*, h.118.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

masalah nilai tukar ini, para ulama fiqh membedakan *ats-tsaman* dengan *as-si'r*. Menurut mereka, *ats-tsaman* adalah harga pasar yang berlaku ditengah-tengah masyarakat secara actual, sedangkan *as-si'r* adalah modal barang yang seharusnya diterima para pedagang sebelum dijual ke konsumen. Dengan demikian, harga barang itu ada dua, yaitu harga antara pedagang dan harga antara pedagang dengan konsumen (harga jual di pasar).

Oleh sebab itu, harga yang dapat dimainkan para pedagang adalah *ats-tsaman*. Para ulama fiqh mengemukakan syarat-syarat *ats-tsaman* sebagai berikut:²⁹

- 1) Harga yang disepakati kedua belah pihak, harus jelas jumlahnya.
- 2) Boleh diserahkan pada waktu akad, sekalipun secara hukum, seperti pembayaran dengan cek dan kartu kredit. Apabila harga barang itu dibayar kemudian (berutang), maka waktu pembayarannya harus jelas.
- 3) Apabila jual beli itu dilakukan dengan saling mempertukarkan barang (*al-muqa'yadhah*), maka barang yang dijadikan nilai tukar bukan barang yang diharamkan syara', seperti babi dan khamar, karena kedua jenis benda ini tidak bernilai dalam syara'.

²⁹ Ibid, h.119.

D. Jual Beli yang Terlarang

Jual beli dianggap sah jika memenuhi syarat dan rukun jual beli, tetapi jika melanggar larangan tetap dianggap tidak sah. Jual beli yang dilarang sangat beragam, diantara jual beli yang dilarang adalah sebagai berikut:

a. Terlarang karena kurang syarat rukun:³⁰

- 1) Jual beli dengan sistem ijon (belum jelas barangnya, keadaan barangnya, masih muda, belum sempurna, dan sebagainya).
- 2) Jual beli binatang yang masih dalam kandungan.
- 3) Jual beli sperma binatang jantan karena belum diketahui kadarnya. Adapun apabila meminjamkan binatang jantan untuk dikawinkan sangat dianjurkan dan diperbolehkan.
- 4) Jual beli yang barangnya belum ada ditangan, artinya barang masi ada ditangan penjual pertama.
- 5) Jual beli benda najis, seperti minuman keras, babi, dan sebagainya. Jual beli sah tetapi dilarang.
- 6) Jual beli yang dilakukan sewaktu shalat Jumat.

b. Terlarang sebab *ahliah* (kecakapan bertindak)³¹

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

³⁰ Maman Abd. Djalie, *Al-Islam 2 (Muamalah dan Akhlak)*, (Bandung: CV Pustaka Setia 1999), h.13.

³¹ Rachmat Syafei, *Fiqh Muamalah*, (Bandung: CV Pustaka Setia 2001), h.93.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1) Jual beli orang gila

Ulama fiqh sepakat bahwa jual beli orang yang gila tidak sah. Begitu pula sejenisnya, seperti orang mabuk, dan lainnya.

2) Jual beli anak kecil

Ulama fiqh sepakat bahwa jual beli anak kecil (belum *mumayyiz*) dipandang tidak sah, kecuali dalam perkara-perkara yang ringan atau sepele. Menurut ulama Syafi'iyah, jual beli anak *mumayyiz* yang belum baligh, tidak sah sebab tidak ada *ahliyah*.

Adapun menurut ulama Malikiyah, Hanafiyah, dan Hanabilah, jual beli anak kecil dipandang sah jika diizinkan walinya. Mereka antara lain beralasan, salah satu cara untuk melatih kedewasaan adalah dengan memberikan keleluasaan untuk jual beli, juga pengamalan atas firman Allah SWT:

.....وَابْتُلُوا الْيَتَامَىٰ حَتَّىٰ إِذَا بَلَغُوا النِّكَاحَ فَإِنْ آنَسْتُمْ مِنْهُمْ رُشْدًا فَادْفَعُوا إِلَيْهِمْ
أَمْوَالَهُمْ.....

“Dan ujilah anak yatim itu sampai mereka cukup umur untuk kawin. Kemudian jika menurut pendapatmu mereka telah cerdas (pandai memelihara harta), maka serahkanlah kepada mereka hartanya”. (QS. An-Nisa : 6)

3) Jual beli orang buta

Jual beli orang buta dikategorikan sah menurut jumhur jika barang yang dibelinya diberi sifat (diterangkan sifat-sifatnya). Adapun

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

menurut ulama Syafi'iyah, jual beli orang buta itu tidak sah sebab ia tidak dapat membedakan barang yang jelek dan yang baik.

4) Jual beli terpaksa

Menurut ulama Hanfiah, hukum jual beli orang terpaksa, seperti jual beli *fudhul* (jual beli tanpa seizin pemiliknya), yakni ditangguhkan (*mauquf*). Oleh karena itu, keabsahannya ditangguhkan sampai rela (hilang rasa terpaksa). Menurut ulama Malikiyah, tidak lazim, baginya ada *khiyar*. Adapun menurut ulama Syafi'iyah dan Hanabilah, jual beli tidak sah, sebab tidak ada keridaan saat akad.

5) Jual beli *fudhul*

Jual beli milik orang tanpa seizin pemiliknya. Menurut ulama Hanafiyah dan Malikiyah, jual beli ditangguhkan sampai ada izin pemiliknya. Adapun menurut ulama Hanabilah dan Syafi'iyah, jual beli *fudhul* tidak sah.

6) Jual beli orang yang terhalang

Maksud terhalang disini adalah terhalang karena kebodohan, bangkrut, ataupun sakit. Jual beli orang yang bodoh yang suka menghamburkan hartanya, menurut pendapat ulama Malikiyah, Hanafiyah, dan pendapat paling sahih dikalangan Hanabilah, harus ditangguhkan. Adapun menurut ulama Syafi'iyah, jual beli tersebut tidak sah sebab tidak ada ahli dan ucapannya dipandang tidak dapat dipegang.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Begitu pula ditanggguhkan jual beli orang yang sedang bangkrut berdasarkan ketetapan hukum, menurut ulama Malikiyah, dan Hanafiyah. Sedangkan menurut ulama Syafi'iyah dan Hanabilah, jual beli tersebut tidak sah.

Menurut jumhur selain Malikiyah, jual beli orang sakit parah yang sudah mendekati mati hanya dibolehkan sepertiga dari hartanya (*tirkah*), dan bila ingin lebih dari sepertiga, jual beli tersebut ditanggguhkan kepada izin ahli warisnya. Menurut ulama Malikiyah, sepertiga dari hartanya hanya dibolehkan pada harta yang tidak bergerak, seperti rumah, tanah, dan lain-lain.

7) Jual beli *malja'*

Jual beli orang yang sedang dalam bahaya, yakni untuk menghindar dari perbuatan zalim. Jual beli tersebut *fasid*, menurut ulama Hanafiyah, dan *batal* menurut ulama Hanabilah.

c. Perlarang karena *gharar* dan *jahalah*³²

1) *Bai' al-Munabadzah*

Jual beli dengan cara lempar-melempari, seperti seorang penjual berkata kepada pembeli: "Pakaian yang aku lemparkan kepadamu itu untukmu dan harganya sekian". Cara seperti itu telah terjadi akad jual beli. Jual beli seperti ini termasuk jual beli rusak (*fasid*). Oleh karena itu, hukumnya tidak sah. Alasannya, karena

³² Enang Hidayat, *Op. Cit*, h.105.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

adanya ketidaktahuan (*jahalah*), penipuan, tidak ada unsure saling ridha di dalamnya.

2) *Bai' al-Mulamasah*

Jual beli saling menyentuh. Maksudnya, apabila si pembeli meraba kain atau pakaian milik si penjual, maka si pembeli harus membelinya. Penafsiran para ulama yang berkenaan dengan makna *al-mulamasah*, yaitu sebagai berikut: a). Seseorang menyentuh kain atau pakaian milik orang lain dengan tangannya sendiri tanpa membolak-balik kain atau pakaian tersebut, kemudian dia diharuskan membelinya dan tidak ada hak *khiyar* baginya. Karena *khiyarnya* itu cukup dengan menyentuhnya. b). Seorang penjual berkata kepada si pembeli: “Pakaian mana saja yang kamu sentuh, maka kamu harus membelinya”. Hal ini karena *shigatnya* cukup dengan menyentuh.

Jumhur ulama selain Hanafiyah memandang kedua jenis jual beli di atas hukumnya batal. Sementara Hanafiyah memandang kedua jenis jual beli tersebut hukumnya *fasid*.

3) *Bai' al-Hashah*

Seorang penjual atau pembeli melemparkan batu kecil (*kerikil*) dan pakaian mana saja yang terkena lemparan batu kecil tersebut, maka pakaian tersebut harus dibelinya tanpa merenung terlebih dahulu, juga tanpa ada *khiyar* setelahnya.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Menurut jumhur ulama, hukum *bai' al-hashah* adalah *bathil*, sedangkan menurut Hanafiyah hukum *bai' al-hashah* adalah *fasid* (rusak).

4) *Bai' al-Tsanaya*

Penjualan yang pengecualiannya disebut secara samar (kabur, tidak jelas). Misalnya, seseorang menjual sesuatu dan mengecualikan sebagiannya. Menurut ulama Malikiyah hukum *bai' al-tsunaya* hukumnya sah, karena sesuatu yang dikecualikan itu dapat diketahui ukurannya. Menurut ulama Syafi'iyah dan Hanabilah, jika yang dikecualikan itu dapat diketahui, maka hukumnya sah, tetapi jika tidak diketahui, maka tidak sah. Sedangkan ulama Hanafiyah memiliki dua pendapat, yaitu: *pertama*, hukumnya sah jual beli tersebut, karena yang dikecualikan itu dapat diketahui, *kedua*, hukumnya tidak sah, karena dengan pengecualiann tersebut sebagian yang lainnya menjadi samar.

d. *Perlarang sebab shighat*

Ulama fiqih telah sepakat atas sahnya jual beli yang didasarkan pada keridaan diantara pihak yang melakukan akad, ada kesesuaian di antara ijab dan qabul, berada di satu tempat, dan tidak terpisah oleh suatu pemisah.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Jual beli yang tidak memenuhi ketentuan tersebut dipandang tidak sah.

Beberapa jual beli yang dipandang tidak sah atau masih diperdebatkan oleh para ulama adalah sebagai berikut:³³

1) Jual beli *mu'athah*

Jual beli yang telah disepakati oleh pihak akad, berkenaan dengan barang maupun harganya, tetapi tidak memakai *ijab* dan *qabul*. Jumhur ulama menyatakan sah apabila ada *ijab* dari salah satunya. Begitu pula dibolehkan *ijab qabul* dengan isyarat, perbuatan, atau cara-cara lain yang menunjukkan keridaan. Memberikan barang dan menerima uang dipandang sebagai *shighat* dengan isyarat atau perbuatan. Jual beli *al-muathah* dipandang tidak sah menurut ulama Hanafiyah. Tetapi, sebagian ulama Syafi'iyah membolehkannya.

2) Jual beli melalui surat atau melalui utusan

Disepakati ulama fiqih bahwa jual beli melalui surat atau utusan adalah sah. Tempat berakad adalah sampainya surat atau utusan dari *aqid* pertama kepada *aqid* kedua. Jika *qabul* melebihi tempat, akad tersebut dipandang tidak sah, seperti surat tidak sampai ketangan yang dimaksud.

3) Jual beli dengan isyarat atau tulisan

Disepakati keshahihan akad dengan isyarat atau tulisan khususnya bagi yang uzur sebab sama dengan ucapan. Selain itu,

³³ Rachmat Syafei, *Op. Cit*, h.95.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

isyarat juga menunjukkan apa yang ada dalam hati *aqid*. Apabila isyarat tidak dapat dipahami dan tulisannya jelek (tidak dapat dibaca), akad tidak sah.

4) Jual beli tidak bersesuaian antara *ijab* dan *qabul*

Hal ini dipandang tidak sah menurut kesepakatan ulama. Akan tetapi, jika lebih baik, seperti meninggikan harga. Menurut ulama Hanafiyah membolehkannya. Sedangkan ulama Syafi'iyah menganggapnya tidak sah.

5) Jual beli *munjiz*

Yang dikaitkan dengan suatu syarat atau ditangguhkan pada waktu yang akan datang. Jual beli ini dipandang *fasid* menurut ulama Hanafiyah, dan batal menurut jumhur ulama.

E. Hikmah Jual Beli

Allah mensyari'atkan jual beli sebagai pemberian keuangan dan keluasan dari-Nya untuk hamba-hambanya, karena manusia secara pribadi mempunyai kebutuhan sandang, pangan, dan lain-lain. Kebutuhan ini tidak akan pernah terputus dan tidak henti-hentinya selama manusia masih hidup. Tidak seorangpun dapat memenuhi hajat hidupnya sendiri, karena itu ia dituntut berhubungan dengan orang lain.

Terpenuhinya kebutuhan sehari-hari harus dengan jalan suka sama suka diantara kedua belah pihak (penjual dan pembeli). Maka seseorang tidak boleh mengambil harta orang lain secara paksa.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan sebagaimana telah diuraikan di atas, penulis menyimpulkan bahwa :

1. Pelaksanaan Jual Beli Kosmetik di Pasar Senja Panam, berdasarkan hasil penyebaran angket kepada pembeli dapat disimpulkan bahwa banyak sekali pembeli yang menyadari produk kosmetik tiruan tersebut tidak sesuai dengan kulit mereka, saat penjual memberikan keterangan tentang keamanan kosmetik juga banyak yang ditutupi dan mengandung tipu daya. Sedangkan hasil dari wawancara kepada 3 orang penjual kosmetik 2 diantaranya mengaku bahwa saat menjelaskan spesifik produk kosmetik yang dijualnya banyak yang ditutupi dan tidak jarang mereka (penjual) menyamakan dengan brand tertentu. Jadi faktor penyebab terjadinya hal demikian adalah karena tidak adanya kesadaran dari penjual untuk melakukan kegiatan jual beli secara jujur dan benar.
2. Pandangan Fiqih Muamalah terhadap jual beli kosmetik di Pasar Senja Panam, ialah merupakan jual beli yang terdapat *gharar* didalamnya, karena mengandung unsur-unsur penipuan, baik secara sadar maupun tidak sadar yang dilakukan penjual. Karena jual beli yang mendapat berkah dari Allah

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

3. adalah jual beli yang jujur, yang tidak curang, dan tidak mengandung unsur penipuan dan penghianatan.

B. Saran

1. Kepada penjual produk kosmeti di Pasar Senja Panam, agar lebih jujur dalam memberikan penjelasan terhadap barang dagangannya, jangan ada yang ditutupi, dan jangan pernah membohongi calon penjual, agar menjadi sempurna ibadah atas semua yang telah dilakukan. Dan hendaklah mereka bertakwa kepada Allah SWT serta hendaklah muamalah mereka disertai dengan kejujuran dan kejelasan. Kejujuran terhadap apa yang dikatakan mengenai barang dagangannya, sehingga mereka mendapatkan berkah dalam jual beli yang dilakukan.
2. Kepada tokoh masyarakat, alim ulama cerdik pandai sebaiknya menjalin pendekatan kepada para pedagang untuk memberikan penjelasan dan pemahaman tentang syarat-syarat dan rukun-rukun jual beli dan tata cara pelaksanaan serta tujuan pelaksanaan jual beli.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Abdul Aziz Muhammad Azzam, *Fiqh Muamalat Sistem Transaksi dalam Fiqh Islam*, Jakarta : Sinar Grafika Offset 2010.
- Ahmad Djazuli, *Kaidah-Kaidah Hukum Islam Dalam Menyelesaikan Masalah-Masalah Yang Praktis*, Jakarta: Kencana 2007.
- Amir Syarifuddin, *Garis-garis Besar Fiqih*, Jakarta Timur : Prenada Media 2003.
- Bismar Siregar, *Kitab Undang-undang Hukum Perdata*, Jakarta : Sinar Grafika 2004.
- Desi Ramadani, Pedagang, Pekanbaru, *Wawancara*, tanggal 14 September 2019.
- Dimyauddin Djuwaini, *Pengantar Fiqh Muamalah*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar 2010.
- Djam'an Satori, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung : Alfabeta, CV 2014.
- Edi, Pedagang, Pekanbaru, *Wawancara*, tanggal 14 September 2019.
- Enang Hidayat, *Fiqh Jual Beli*, Bandung : PT. Remaja Rosdakarya Offset 201.
- Hamzah Ya'qub, *Kode Etik Dagang Menurut Islam*, Bandung : CV. Diponegoro 1984.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Imam Mustofa, *Fiqh Muamalah Kontemporer*, Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada 2016.

Iriana, Wiraswasta, Pekanbaru, *Wawancara*, tanggal 12 Januari 2019.

Maman Abd. Djalie, *Al-Islam 2 (Muamalah dan Akhlak)*, Bandung: CV Pustaka Setia 1999.

Muhammad bin Ismail Al-Amir, *Subulus Salam-Syarah Bulughul Maram (Jilid 2)*, Terjemahan oleh Muhammad Isnani, dkk, Jakarta: Darus Sunnah 2017

Nadzar Bakry, *Problematika Pelaksanaa Fiqh Islam*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada 1994.

Nasrun Haroen, *Fiqh Muamalah*, Jakarta : Penerbit Gaya Media Pratama Jakarta 2007.

Prasetya Irawan, *Logika dan Prosedur Penelitian*, Yogyakarta : Gadjah Mada University Press 1995.

Rachmat Syafei, *Fiqh Muamalah*, Bandung: CV Pustaka Setia 2001

Sayyid Sabiq, *Fiqh Sunnah*, trj. Kamiruddin A. Marzuki, Bandung : Al-Ma'ari 1977.

Sulaiman Rasjid, *Fiqh Islam*, Bandung: Sinar Baru Algensindo 1994.

Syafr'i Jafri, *Fiqh Muamalah*, Pekanbaru : Zanafa Publishing 2000.

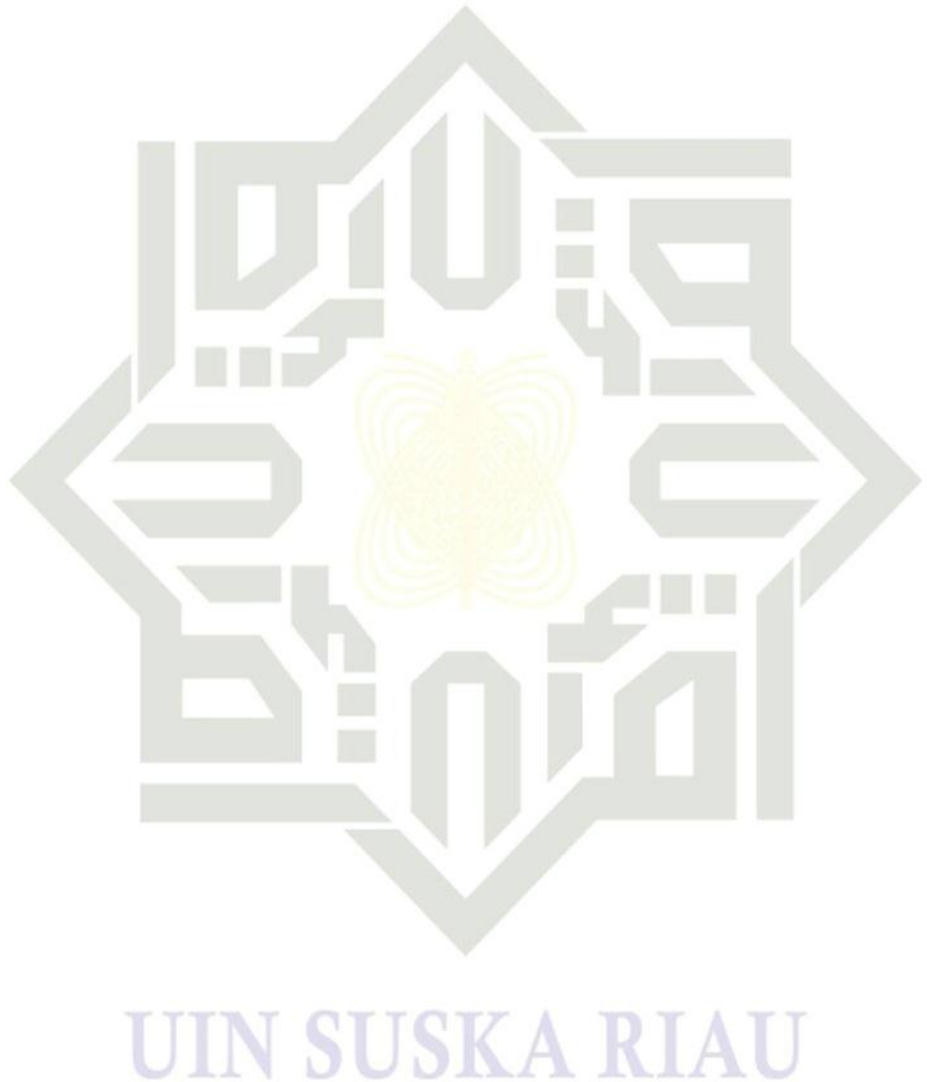
Syakh Faishal, *Bustanul Ahbar Mukhtashar Nail Al Authar*, Terjemahan oleh Amir Hamzah Fachrudin, Jakarta: Pustaka Azzam 2006.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

T.M. Hasbi Ash-Shidiqy, *Al-Islma*, Jilid 2 Semarang : PT Pustaka Rizki Putra 1998.

Wahbah Az-Zuhaili, *Fiqh Islam Wa.Adillatuhu 4*, Terjemahan oleh Abdul Hayyic Al-Kattani, Jakarta Gema Insani 2011



LAMPIRAN DOKUMENTASI

© Hak cipta milik UIN Suska Riau



State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau



UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**PENGESAHAN
PERBAIKAN SKRIPSI**

Skripsi dengan judul *Perspektif Fiqih Muamalah Tentang Praktek Jual Beli Kosmetik di Pasar Senja Panam Kelurahan Simpang Baru Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru Riau*, yang ditulis oleh :

Nama : Wan Ria Oktavia
NIM : 11522205102
Program Studi : Hukum Ekonomi Syariah

Telah di perbaiki sesuai dengan permintaan Tim Penguji Munaqasyah Fakultas Syariah dan Hukum Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Pekanbaru, 21 Oktober 2019 M
TIM PENGUJI MUNAOASYAH


Ketua
Wahidin, M.Ag

Sekretaris
Ade Fariz Fahrullah, M.Ag

Penguji I
Drs. Arifuddin, M.A

Penguji II
Drs. Yusran Sabili, M.Ag

Kepala Bagian Tata Usaha
Fakultas Syariah dan Hukum


Erni, S.Sos., MM
NIP. 19680226 199103 2 002

1. Dilarang menjiplak sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyedukan sumber.
- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



JURNAL HUKUM ISLAM

مجلة الأحكام الشرعية

Journal For Islamic Law

Jl. H.R. Soebrantas No. 155 KM 18 Simpang Baru, Panam Pekanbaru 28293
Po. Box 1004 Telp. (0761) 561645 Fax. (0761) 562052
www.jurnalhukumislam.com email. admin@jurnalhukumislam.com
HP. 081275158167 – 085213573669

SURAT KETERANGAN

Pengelola Jurnal Hukum Islam dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : WAN RIA OKTAVIA
NIM : 11522205102
Jurusan : HUKUM EKONOMI SYARIAH
Judul : PERSPEKTIF FIQIH MUAMALAH TENTANG PRAKTEK JUAL
BELI KOSMETIK DI PASAR SENJA PANAM KELURAHAN
SIMPANG BARU KECAMATAN TAMPAN KOTA PEKANBARU
RIAU

Pembimbing : Ade Fariz Fahrullah, M.Ag

Nama tersebut diatas telah menyerahkan jurnal Skripsi sesuai dengan pedoman yang telah ditetapkan.

Pekanbaru, 06 November 2019

An. Pimpinan Redaksi



M. Alpi Syahril, SH., MH., CPL

NIP. 198804302019031010

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



UIN SUSKA RIAU

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
FAKULTAS SYARI'AH & HUKUM

كلية الشريعة و القانون

FACULTY OF SYARI'AH AND LAW

Jl. H. R. Soebrandt No. 155 KM. 15 Tuahmadani Tampan - Pekanbaru 28293 PO. Box. 1004 Telp / Fax. 0761-562052
Web. www.fasih.uin-suska.ac.id Email : fasih@uin-suska.ac.id

Nomor : Un.04/F.I/PP.00.9/5222/2019
Sifat : Biasa
Lamp. : 1 (Satu) Proposal
Hal : Mohon Izin Riset

Pekanbaru, 28 Mei 2019

Kepada
Yth. Kepala Dinas Penanaman Modal dan PTSP
Provinsi Riau

Assalamu 'alaikum warahmatullahi wa'arakatuh

Disampaikan bahwa salah seorang mahasiswa Fakultas Syari'ah dan Hukum
Universitas Sultan Syarif Kasim Riau :

Nama : WAN RIA OKTAVIA
NIM : 11522205102
Jurusan : Hukum Ekonomi Syariah (Muamalah) S1
Semester : VIII (Delapan)
Lokasi : Pasar senja panam kelurahan simpang baru kecamatan tampan kota
Pekanbaru Riau

bermaksud akan mengadakan riset guna menyelesaikan Penulisan Skripsi yang berjudul
: Perspektif fiqih muamalah tentang praktek jual beli kosmetik di pasar senja panam
kelurahan simpang baru kecamatan tampan kota pekanbaru riau

Pelaksanaan kegiatan riset ini berlangsung selama 3 (tiga) bulan terhitung mulai
tanggal surat ini dibuat. Untuk itu kami mohon kiranya kepada Saudara berkenan
memberikan izin guna terlaksanya riset dimaksud.

Demikian disampaikan, terima kasih.



Dr. Des. H. Hajar., M.Ag.
NIP. 19580712 198603 1 005

Tembusan :
Rektor UIN Suska Riau

- Hak C
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© H.



PEMERINTAH PROVINSI RIAU DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU

Gedung Menara Lancang Kuning Lantai I & II Komp. Kantor Gubernur Riau
Jl. Jenderal Sudirman No. 460 Telp. (0761) 39119 Fax. (0761) 39117, PEKANBARU
Email : dpmptsp@riau.go.id

Kode Pos : 28126

REKOMENDASI

Nomor : 503/DPMTSP/NON IZIN-RISET/23585
TENTANG



032010

PELAKSANAAN KEGIATAN RISET/PRA RISET DAN PENGUMPULAN DATA UNTUK BAHAN SKRIPSI

Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Riau, setelah membaca Surat Permohonan Riset dari : **Dekan Fakultas Syariah dan Hukum UIN Suska Riau, Nomor : Un.04/F.IPP.00.9/5222/2019 Tanggal 28 Mei 2019**, dengan ini memberikan rekomendasi kepada:

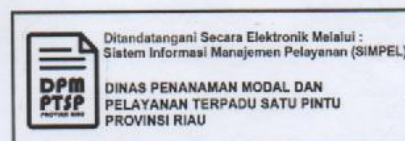
- | | |
|----------------------|---|
| 1. Nama | : WAN RIA OKTAVIA |
| 2. NIM / KTP | : 11522205102 |
| 3. Program Studi | : HUKUM EKONOMI SYARIAH |
| 4. Jenjang | : S1 |
| 5. Alamat | : PEKANBARU |
| 6. Judul Penelitian | : PERSPEKTIF FIQIH MUAMALAH TENTANG PRAKTEK JUAL BELI KOSMETIK DI PASAR SENJA PANAM KELURAHAN SIMPANG BARU KECAMATAN TAMPAN KOTA PEKANBARU RIAU |
| 7. Lokasi Penelitian | : PASAR SENJA PANAM KELURAHAN SIMPANG BARU KECAMATAN TAMPAN KOTA PEKANBARU RIAU |

Dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Tidak melakukan kegiatan yang menyimpang dari ketentuan yang telah ditetapkan.
2. Pelaksanaan Kegiatan Penelitian dan Pengumpulan Data ini berlangsung selama 6 (enam) bulan terhitung mulai tanggal rekomendasi ini diterbitkan.
3. Kepada pihak yang terkait diharapkan dapat memberikan kemudahan serta membantu kelancaran kegiatan Penelitian dan Pengumpulan Data dimaksud.

Demikian rekomendasi ini dibuat untuk dipergunakan seperlunya.

Dibuat di : Pekanbaru
Pada Tanggal : 24 Juni 2019



Tembusan :

Disampaikan Kepada Yth :

1. Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Provinsi Riau di Pekanbaru
2. Pimpinan Giant Supermarket Panam
3. Dekan Fakultas Syariah dan Hukum UIN Suska Riau di Pekanbaru
4. Yang Bersangkutan

arif Kasim Riau

RIWAYAT HIDUP PENULIS



Wan Ria Oktavia, Lahir di Selatpanjang, Kabupaten Kepulauan Meranti pada tanggal 07 Oktober 1995. Anak ke 5 dari 7 bersaudara dari pasangan Ayahanda H.Wan Amiruddin dan Ibunda Nurhayati.

Pendidikan yang ditempuh penulis yaitu :

1. *Taman Kanak-kanak Adhyaksa Lulus Tahun 2002*
2. *SD Negeri 003 Tebing Tinggi Lulus Tahun 2008*
3. *MTS Negeri Selatpanjang Lulus Tahun 2011*
4. *SMA Negeri 01 Tebing Tinggi Lulus Tahun 2014*

Setelah dinyatakan lulus dari SMA Negeri 01 Tebing Tinggi penulis melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi Universitas Islam Negeri (UIN) Sultan Syarif Kasim Riau pada tahun 2015 di Fakultas Syariah dan Hukum Jurusan Hukum Ekonomi Syariah.

Berkat do'a dan motivasi dari keluarga serta teman-teman seperjuangan yang selalu membantu penulis dalam penyusunan skripsi ini sehingga penulis berhasil dalam menyelesaikan skripsi yang berjudul “Perspektif Fiqih Muamalah Tentang Praktek Jual Beli Kosmetik di Pasar Senja Panam Kelurahan Simpang Baru Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru Riau”. lulus setelah dimunaqasyahkan dengan predikat lulus sangat memuaskan pada tanggal 21 Oktober 2019 dan berhak mendapatkan gelar Sarjana Hukum (S.H).

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
 1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.